

**PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR
PASSING ATAS BOLAVOLI
(Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon, Kab. Sidoarjo)**

Luluk Nadhiroh

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, nadhirohluluk@gmail.com

Taufiq Hidayat

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam suatu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dijalani oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Semakin berkembangnya suatu ilmu pengetahuan sehingga menuntut guru harus berperan kreatif dan inovatif sehingga dimana sebuah tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan benar dan tepat. Proses pembelajaran seharusnya diolah dengan sebaik-baik sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat di pahami dengan baik. Seorang pendidik juga perlu mengaplikasikan berbagai pendekatan, metode pembelajaran dan cara-cara yang tepat agar materi pembelajaran dapat dipahami, di manfaatkan serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk : Untuk mengetahui adanya pengaruh dan besarnya metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada *passing* atas Bolavoli di kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo. Jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 38 anak. Pengambilan data dengan cara menggunakan lembar kerja siswa dengan 10 soal objektif dan tes keterampilan *passing* atas bolavoli. Hasil penelitian ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan terhadap dengan hasil uji t menunjukkan nilai pada aspek pengetahuan adalah $13.50 > 2.021$ mempunyai nilai yang signifikan ρ sebesar $0,00 < 0,05$ dan aspek ketrampilan $2,998 > 2,021$ dan kedua aspek mempunyai nilai yang signifikan ρ sebesar $0,005 < 0,05$ dan hasil belajar siswa pada *passing* atas bolavoli dapat meningkatkan pada aspek pengetahuan sebesar 72,97%, sedangkan peningkatan pada aspek ketrampilan sebesar 15,33%.

Kata Kunci: Tutor sebaya, *passing* atas bolavoli

Abstract

In a learning process is an activity that must be undertaken by learners to achieve an educational goal. The development of a science that requires teachers to play a creative and innovative role so that where a learning goal can be delivered correctly and correctly. The learning process should be processed with the best so that the material given to students can be understood well. An educator also needs to apply various approaches, learning methods and ways appropriate for learning materials can be understood, utilized and implemented in everyday life by students. The purpose of this study was to: 1. To investigate the effect and magnitude of peer tutoring methods to student learning outcomes in *passing* on volleyball in class VIII SMP Negeri 1 Sidoarjo Jabon. Type of quasi-experimental research (*quasi-experiment*) with a quantitative approach. Students who are the subject of research are 38 children. Collecting data by using the student worksheet with 10 questions objectively and *passing* skills test on volleyball. The results of this study obtained their significant influence on the results of t test showed the value of the aspect of knowledge is $13:50 > 2,021$ has a significant value of $0.00 \rho < 0.05$ and skills aspects of $2.998 > 2.021$ and the second aspect has a significant value ρ equal $0.005 < 0.05$ and student learning outcomes in *passing* on volleyball can improve on aspects of knowledge by 72.97%, while the improvement in the skill of 15.33%.

Keywords: peer tutoring, *passing* on volleyball

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan merupakan jembatan penting sebagai penghubung dengan dunia luar, tanpa adanya pendidikan orang akan ketinggalan dalam menjalani sebuah kehidupan. Ketetapan MPR No. IV/ MPR/ 1973

pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Prastowo (2015: 747) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan sejawat. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pendidikan secara keseluruhan pengajarannya yang ditetapkan oleh kurikulum yang ada.

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk dapat memperoleh pendidikan. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara.

(<http://www.eurekapedidikan.com>)

Menurut Nurhasan, dalam Prastyo (2011: 2) rumusan tujuan PJOK yaitu : mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung-jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, permainan dan olahraga, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas- tugas ajar PJOK.

Dalam suatu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dijalani oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Semakin berkembangnya suatu ilmu pengetahuan sehingga menuntut guru harus berperan kreatif dan inovatif sehingga dimana sebuah tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan benar dan tepat. Proses pembelajaran seharusnya diolah dengan sebaik-baik sehingga materi yang diberikan kepada siswa dapat di pahami dengan baik. Seorang pendidik juga perlu mengaplikasikan berbagai pendekatan, metode pembelajaran dan cara- cara yang tepat agar materi pembelajaran dapat dipahami, di manfaatkan serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari- hari oleh siswa.

Pada saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 1 Jabon tanggal 9 November 2016 dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan materi *passing* atas, terdapat beberapa siswa yang lebih asik mengobrol dengan temannya, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, guru yang menjelaskan materi dan guru pula yang memberikan contoh gerakan. Penulis melihat bahwa guru belum menerapkan K-13 dalam proses pembelajarannya dimana guru masih berperan aktif dan siswa hanya pasif. Dengan seperti itu maka siswa kurang kerja sama dengan temannya.

Pembelajaran yang dilakukan seperti itu maka tidak sesuai dengan K- 13 karena di dalam K- 13 seharusnya siswa berperan lebih aktif dan guru hanya sebagai stimulus saja. Pada saat guru memberikan tugas gerak *passing* atas, yang dapat melakukan *passing* atas yaitu siswa yang sudah terlatih, siswa yang mengalami

kesulitan cenderung bertanya kepada gurunya karena siswa yang tidak terlatih enggan untuk menanyakan kepada temannya. Dari sini dapat dilihat bahwa kurangnya interaksi dengan teman sebayanya dan berimbas dengan kurangnya nilai kerjasama dengan sesama temannya.

Siswa SMP Negeri 1 Jabon pada saat pembelajaran khususnya materi *passing* atas bolavoli banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti dan melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru, permasalahan seperti diatas apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus di pecahkan. Dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli perlu diadakan suatu alternatif pemilihan metode pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar *passing* atas bolavoli dapat mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah tutor sebaya. Menggunakan metode tutor sebaya karena ada beberapa siswa yang spesialisasinya di cabang olahraga bolavoli. Dengan cara menggunakan metode tutor sebaya maka siswa berperan sebagai subjek tidak lagi menjadi objek pembelajaran, yaitu dengan siswa ditugaskan menjadi tutor bagi temannya dengan cara memberikan materi atau contoh gerakan *passing* atas bolavoli. Setelah itu siswa yang menjadi tutor mengajarkan kepada temannya yang lain. Alasan menggunakan metode tutor sebaya karena menyesuaikan kondisi siswa dimana membuat siswa bekerjasama dengan teman sebayanya dan tidak mengandalkan gurunya saja. Selain itu adapula nilai positif yang terdapat dari penerapan metode tutor sebaya terhadap siswa yaitu mempererat hubungan antar siswa sehingga tercipta suatu kondisi dimana siswa memiliki kondisi sosial yang baik, mempererat rasa solidaritas sesama teman, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik, siswa merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung, materi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mempunyai penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar *Passing* Atas Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon, Sidoarjo)”.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani atau olahraga, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal- hal penting. Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lainnya, meliputi antara lain; IPS, Matematika, IPA, Bahasa, dan lain – lain. Yang membedakan pelajaran PJOK dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan, gerak yang di rancang oleh guru dan

diberikan kepada siswa dalam suatu kondisi yang tepat dan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

PJOK memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dapat diartikan bahwa melalui aspek fisik, aspek mental dan emosional pun turut perkembangannya, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam". PJOK tidak hanya penyempurna fisik semata melainkan PJOK di tinjau secara luas sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan membentuk manusia yang lebih baik sehingga manusia siap untuk menghadapi didalam kehidupan sehari – harinya dan lebih produktif. Menurut Rosdiani, Dini (2013 : 42).

Menurut Suprijono, di dalam Thobroni, dan Mustafa (2011 :22), hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian, sikap – sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal – hal berikut.

1. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis – sintesis fakta – kosep, dan mengembangkan prinsip – prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai – nilai. Sikap merupakan kemampuan – kemampuan menjadikan nilai – nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Sani (2014: 158) metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamdani (2010 : 80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa, keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri – ciri sebagai berikut :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
2. Adanya keterlibatan intelektual – emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.
5. Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.

Dari uraian di atas, Metode pembelajaran merupakan suatu upaya guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan interaksi dan dapat memberikan respon terhadap materi ajar yang telah diberikan oleh guru tersebut sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu proses belajar mengajar.

Menurut Sani (2014:198), metode tutor sebaya adalah metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya yang mengalami kesulitan saat pembelajaran dengan di dampingi oleh guru agar tujuan dari materi yang di ajarkan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Anas, Muhammad (2014 : 63) Tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman – teman yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi, sedangkan bagi siswa yang menjadi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Dari beberapa pengertian dapat di simpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan proses yang melibatkan siswa yang memiliki daya tangkap yang tinggi untuk memberikan materi ajar kepada temannya yang mengalami kesulitan belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik antara siswa yang menjadi tutor ataupun siswa yang di ajari, serta siswa yang menjadi tutor juga dapat mengembangkan diri.

Cara dalam menentukan untuk menjadi tutor sebaya dengan cara menggunakan hasil *pre – test* .

Tabel 1 Hasil Penilaian Tes Passing Atas Bolavoli

Putra	Putri	Nilai	Kategori
>56	>54	5	Sangat Baik
43 – 55	37 – 53	4	Baik
31 – 42	20 – 36	3	Cukup
20 – 30	10 – 19	2	Kurang
<19	< 9	1	Sangat Kurang

(Depdiknas, 1992/2000: 4)

Menurut Pardijono, dkk (2011:37) *passing* atas adalah operan yang dilakukan pada saat bola setinggi bahu atau lebih tinggi, sedangkan *passing* ialah operan bola kepada teman sergunya untuk di mainkan dalam lapangan sendiri.

Menurut Pardjiono, dkk (2015:17) *passing* atas adalah bentuk gerakan teknik dasar yang dilakukan dengan bola di atas dahi. Adapun unsur- unsur *passing* atas antara lain :

1. Jongkok
2. Tangan diatas dahi
3. Mendorong
4. Gerakan lanjutan

Dengan membaca wacana di atas maka dapat di peroleh hasil belajar *passing* atas bolavoli adalah perubahan setelah siswa melakukan dan mendapatkan materi pembelajaran *passing* atas bolavoli yang dapat di lihat hasilnya berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam hal ini siswa mendapatkan perkembangan dalam melakukan *passing* atas bolavoli sesuai dengan norma yang telah di tentukan yaitu norma penilaian *passing* atas .

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

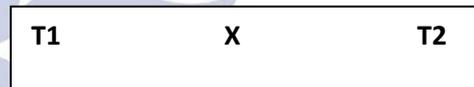
1. Wibowo, Sultoni, 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Plandaan Jombang. Hasil penelitian dengan nilai t hitung 3,832 \geq t tabel 1,697 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutorsebaya sebesar 16,296 %.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Menurut (Maksum, 2012 : 67) didalam penelitian eksperimen dicirikan dalam 4 hal, yaitu adanya perlakuan, kelompok kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan. Apabila suatu penelitian eksperimen memenuhi ke- empat hal di atas, maka dapat dikatakan eksperimen murni (*true-eksperimen*). Sebaliknya, jika suatu penelitian eksperimen tidak dapat memenuhi keempat hal tersebut terutama dalam hal randomisasi dan kelompok kontrol maka penelitian dapat disebut eksperimen semu (*quasi-eksperimen*) atau bisa juga berbentuk (*weak-eksperimen*).

Dalam penelitian hanya terdapat pemberian perlakuan dan terdapat ukuran keberhasilan. Oleh sebab itu penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian semu (*quasi-eksperimen*). Penelitian ini di lakukan untuk mencari suatu pengaruh serta besar peningkatan pada penerapan suatu metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

Rancangan pada penelitian ini adalah *One Group Pre-test - Post- test Design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, dan subyek tidak diletakkan secara acak. Adapun kelebihan desain ini karena dilakukan *pretest* dan *posttes* sehingga dapat diketahui dengan pasti tersebut sebagai berikut :



Keterangan :

T₁ : Tes Awal (*Pre- test*)

X: Perlakuan (metode pembelajatrnan Tutor Sebaya)

T₂ : Tes Akhir (*Post – Test*)

(Maksum, 2012 : 97)

Dikarenakan adanya tujuan maka dalam pelaksanaan penelitian ini, waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah (4 x pertemuan) pada saat jadwal mata pelajaran PJOK penelitian dilakukan mulai tanggal 07 – 28 Maret 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di :

- Tempat : SMP Negeri 1 Jabon
- Alamat : Jalan Dukuhsari No. 01
- Kecamatan : Jabon
- Kabupaten : Sidoarjo
- No. Telp : 0343-851295
- Kode pos : 61276

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012: 29). Variabel memiliki

peranan yang penting dalam suatu penelitian karena berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah suatu variabel yang mempengaruhi, sementara variabel bebas adalah suatu variabel yang dipengaruhi. Dari pengertian diatas maka variabel dari peneliti sebagai berikut :

Variabel bebas : Metode Pembelajaran Tutor Sebaya.

Variabel terikat : Hasil Belajar *Passing* atas BolaVoli

Cara menentukan siswa menjadi tutor adalah dengan cara melihat dari hasil *Pre – Test*, melihat tabel keberhasilan di bawah ini :

Tabel 2 Batas Nilai Untuk Menjadi Tutor

Putra	Putri	Nilai	Kategori
>56	>54	5	Sangat Baik
43 – 55	37 – 53	4	Baik
31 – 42		3	Cukup

(Depdiknas, 1992/2000: 4)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon yang terdiri dari 9 kelas antara lain : VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, dan VIII I, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 337 siswa dengan 6 kelas memiliki jumlah siswa masing – masing 38 siswa, 2 kelas masing- masing 37 siswa dan 1 kelas 35 siswa.

Penentuan subjek atau sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota sampel (Maksum, 2012: 57). Cara melakukannya dengan mengumpulkan 1 perwakilan dari tiap – tiap kelas di seluruh kelas VIII. Setiap perwakilan masing – masing kelas mengambil undian yang telah disediakan. Perwakilan kelas yang mendapat undian dengan tulisan sampel maka di peroleh kelas VIII- A berjumlah 38 siswa, terdiri dari 20 siswa laki – laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian ini akan berhasil apabila banyak yang menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul- betul di rancang dan di buat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya dan tidak di manipulasi. Data yang tidak real maka dapat menyesatkan peneliti, sehingga pada saat menarik kesimpulan yang keliru atau salah. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Tes Keterampilan bolavoli untuk usia 13 – 15 tahun milik (Depdiknas, 1992/2000: 4) yang diberikan saat *pre-test* dan *post- tes* dan instrument pengetahuan berupa 10 butir soal objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Distribusi data

Distribusi data hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* pada materi pengetahuan *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII – A SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Tabel 3 Distribusi frekuensi data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan

No .	Interv al	Katego ri	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0	7	18,4
2	61-80	Baik	0	0	20	52,6
3	41-60	Cukup	17	44,7	11	29
4	21-40	Kurang	18	47,4	0	0
5	0-20	Sangat Kurang	3	7,9	0	0
Jumlah			38	100	38	100

Berdasarkan tabel 3 *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dapat dilihat pada *pre-test* siswa lebih dominan mendapat kategori nilai kurang dengan rentan nilai 21-40 sebanyak 47,4% dari seluruh siswa kelas VIII – A , sedangkan pada *post-test* siswa lebih dominan mendapat kategori nilai baik dengan rentan nilai antara 61-80 sebanyak 52,6% dari seluruh siswa kelas VIII – A .

Hasil distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* ketrampilan.

Tabel 4 Distribusi frekuensi data *pre-test* dan *post-test* ketrampilan

No.	Nilai	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
1	5	Sangat Baik	0	0	0	0
2	4	Baik	2	5,26	2	5,26
3	3	Cukup	5	13,16	8	21,06
4	2	Kurang	15	39,47	14	36,84
5	1	Sangat Kurang	16	42,11	14	36,84
Jumlah			38	100	38	100

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ketrampilan dapat dilihat pada *pre-test* siswa lebih dominan mendapat kategori nilai sangat kurang dengan rentan nilai 1 sebanyak 42,11% dari seluruh siswa kelas VIII – A , sedangkan pada *post-test* siswa lebih dominan mendapat kategori nilai kurang dan sangat kurang dengan rentan nilai 1 dan 2 sebanyak 36,84% kenaikan pada kategori cukup dengan rentan 3 sebanyak 21,06% dari seluruh siswa kelas VIII.

2. Deskripsi data penelitian

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan diperoleh deskripsi data rata-rata, standar deviasi (SD), varian, nilai maksimal, nilai minimal dan peningkatan.

Tabel 5 Deskripsi data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan

Deskripsi Data	PreTes <i>t</i>	PostTes <i>t</i>	Selisi <i>h</i>
Rata-rata	41,84	72,37	30,53
StandarDeviasi	13,12	12,18	-0,94
Varian	172,19	148,29	-23,9
NilaiMaksimu m	60	90	30
NilaiMinimum	10	50	40
Peningkatan	72,97%		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan adalah 41,84 dan *post-test* pengetahuan adalah 72,37 jadi selisih rata-rata adalah 30,53. Standar deviasi *pre-test* pengetahuan adalah 13,12 dan standar deviasi *post-test* pengetahuan adalah 12,18 jadi selisih standar deviasi adalah -0,94.

Varian *pre-test* pengetahuan adalah 172,19 dan varian *post-test* pengetahuan adalah 148,29 jadi selisih -23,9. Nilai maksimal *pre-test* pengetahuan adalah 60 dan nilai maksimal *post-test* adalah 90 jadi selisih nilai maksimal adalah 30. Nilai minimal *pre-test* pengetahuan adalah 10 dan nilai maksimal *post-test* adalah 50 jadi selisih nilai maksimal adalah 40. Berdasarkan data pada tabel 4.4 didapatkan peningkatan sebesar 72,97% dari *pre-test* dan *post-test* pengetahuan.

hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* ketrampilan diperoleh deskripsi data rata-rata, standar deviasi (SD), varian, nilai maksimal, nilai minimal dan peningkatan. Berikut adalah tabel 4.5 deskripsi data *pre-test* dan *post-test* ketrampilan.

Tabel 6 Deskripsi data *pre-test* dan *post-test* ketrampilan

Deskripsi Data	PreTest	PostTest	Selisih
Rata-rata	17,09	19,71	2,62
Standar Deviasi	10,97	10,78	5,39
Varian	120,23	116,19	29,09
NilaiMaksimum	44,67	44,67	26,67
Nilai Minimum	0,67	4	-0,67
Peningkatan	15,33%		

Berdasarkan table 6 dapat dilihat nilai rata-rata *pre-test* ketrampilan adalah 17,09 dan *post-test* ketrampilan adalah 19,71 jadi selisih rata-rata adalah 2,62. Standar deviasi *pre-test* ketrampilan adalah 10,97 dan standar deviasi *post-test* ketrampilan adalah 10,78 jadi selisih standar deviasi adalah 5,39. Varian *pre-test*

ketrampilan adalah 120,23 dan varian *post-test* ketrampilan adalah 166,19 jadi selisih 29,09. Nilai maksimal *pre-test* ketrampilan adalah 44,67 dan nilai maksimal *post-test* adalah 44,67 jadi selisih nilai maksimal adalah 26,67. Nilai minimal *pre-test* ketrampilan adalah 0,67 dan nilai minimal *post-test* adalah 4 jadi selisih nilai minimal adalah -0,67. Berdasarkan data pada tabel 4.3 didapatkan peningkatan sebesar 15,33% dari *pre-test* dan *post-test* ketrampilan.

3. Analisis data

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-Smirnov test*.

Hasil uji normalitas data pengetahuan dan ketrampilan.

Tabel 7 Hasil uji normalitas pengetahuan dan keterampilan.

	Pengetahuan		Ketrampilan	
	Pre- <i>Te</i> <i>st</i>	Post- <i>Te</i> <i>st</i>	Pre- <i>Te</i> <i>st</i>	Post- <i>Te</i> <i>st</i>
P-value	0,169	0,313	0,605	0,894
Signifikan	0,05	0,05	0,05	0,05
Kategori	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari hasil tabel 7 dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p-value > 0,05, maka semua variabel berdistribusi normal.

Hasil uji *t pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan ketrampilan

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui bahwa rata-rata *pre-test* pengetahuan adalah 41,84 sedangkan rata-rata *post-test* pengetahuan adalah 72,37 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,50 dengan signifikan 0,00 nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ df 37 adalah 2,021 sedangkan data rata-rata *pre-test* ketrampilan adalah 17,09 sedangkan data rata-rata *post-test* ketrampilan adalah 19,71 dan t_{hitung} sebesar 2,998 dengan signifikan $\alpha = 0,00$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ df 37 adalah 2,021. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pengetahuan ($13,50 > 2,021$) dan ketrampilan ($2,998 > 2,021$), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII – A SMPN 1 Jabon Sidoarjo dinyatakan diterima.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang uraian penelitian pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Jabon Sidoarjo. PJOK memiliki peran penting bagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang belum mereka lakukan melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur serta dapat meningkatkan kebugaran pada siswa. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan inovasi baru dan menambahkan wawasan kepada guru PJOK untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PJOK dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan rangkaian pertemuan 1 dilakukan *pre-test*, pemberian perlakuan selama 2 kali dengan frekuensi 1 kali seminggu selama jam pembelajaran PJOK dalam pertemuan 2 dan 3, pada pertemuan ke 4 dilaksanakan *post-test*.

Berdasarkan analisis data yang menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for Windows release 13.0 menunjukkan bahwa metode tutor sebaya tersebut berpengaruh signifikan pada siswa kelas VIII – A SMPN 1 Jabon Sidoarjo. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* atas bolavoli pada aspek pengetahuan dan ketrampilan kelas VIII – A SMP Negeri 1 Jabon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} untuk aspek pengetahuan adalah $13,50 > 2,021$ dan nilai signifikan ρ sebesar $0,00 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk aspek ketrampilan $2,998 > 2,021$ dan nilai signifikan ρ sebesar $0,005 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo dinyatakan diterima. Artinya penerapan metode tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jabon, Sidoarjo.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 72,97%, sedangkan peningkatan pada aspek ketrampilan sebesar 15,33%. Tetapi masih perlu adanya perbaikan dalam aspek tenaga pengajar dikarenakan di SMP Negeri 1 Jabon masih kurang memahami K – 13 sehingga guru masih terbiasa dengan metode *teacher center* sehingga siswa menjadi pasif, kurang menarik dan materi yang tersampaikan kurang maksimal.

Hasil temuan tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hariyanto: 2016), “kegiatan belajar mengajar yang masih didominasi oleh guru yang aktif bertindak dalam menyampaikan seluruh informasi pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar akibatnya siswa cenderung hanya mengikuti

instruksi dari guru, sehingga siswa cepat merasa jenuh dan bosan”, dimana hal ini didukung dengan adanya (Permendikbud No. 70 tahun 2013): “Perubahan dari pola pembelajaran satu arah (interaksi guru – peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru – peserta didik – masyarakat – lingkungan,). Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.” Jadi pembelajaran yang baik selain didukung sarana lingkungan sekolah, harus didukung dengan guru yang berkualitas sehingga dapat terlaksana suatu pembelajaran yang maksimal dan diharapkan hasil belajar peserta didik juga akan baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada *passing* atas bolavoli di kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo dapat disimpulkan yaitu:

1. Ada pengaruh signifikan penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon, dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa aspek pengetahuan adalah $13,50 > 2,021$ mempunyai nilai yang signifikan ρ sebesar $0,00 < 0,05$ dan aspek ketrampilan $2,998 > 2,021$ dan kedua aspek mempunyai nilai yang signifikan ρ sebesar $0,005 < 0,05$.
2. Besarnya pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* atas bolavoli kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo pada aspek pengetahuan sebesar 72,97%, sedangkan peningkatan pada aspek ketrampilan sebesar 15,33%.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah:

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka metode tutor sebaya dapat dijadikan acuan oleh guru PJOK dalam pembelajaran untuk memaksimalkan materi pembelajaran.
2. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar lebih banyak memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar *passing* atas bolavoli. Dalam menerapkan metode tutor sebaya dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka hendaknya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini disesuaikan dengan keadaan siswa dan karakter sekolah. Bertujuan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkarim, Ra'ed and Abuiyada. 2016. The Effect Of Peer Teaching On Mathematics Academic Achievement Of The Undergraduate Students In Oman. Canadian Center Of Science And Education. Vol. 9 No. 5. (<http://dx.doi.org/10.5539/ies.v9p124>, diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 11.32).
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Buku tidak diterbitkan.
- Ahmadi, Abu. Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Depdiknas. 1999/2000. *Petunjuk Tes Keterampilan Bolavoli Usia 13 – 15 Tahun*. Jakarta : Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mirzeoğlu, Ayşe Dilşad. 2014. The Effects Peer Teaching On The University Students Achievements In Cognitive, Affective, Psychomotor Domains And Game Performances In Volleyball Courses. Vol 9 (9) 262 – 271. (www.academicjournals, diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 11. 10).
- Pardjiono,dkk. 2011. *BolaVoli Edisi Pertama*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pardjiono,dkk. 2015. *BolaVoli Edisi Keempat*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sani, Ridwa Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thobroni, dan Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar – Arruz Media.
- Undang – Undang Permendikbud Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan BolaVoli*. Surabaya: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.